

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai klasifikasi emosi dan nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori serta relevansinya sebagai bahan ajar di MA Ma'arif NU Paguyangan, dapat diambil kesimpulan berikut. *Pertama*, novel *Namaku Alam* menceritakan perjuangan tokoh utama, Alam, yang menghadapi tekanan mental akibat beban keluarga dan stigma sosial. Amanat yang terdapat dalam novel ini menekankan pentingnya kebaikan, penolakan terhadap kekerasan, memutus rantai dendam, dan pentingnya kecerdasan dalam menghadapi masalah. Terdapat 17 tokoh dengan tokoh Alam sebagai tokoh utama. Alur dalam novel ini menggunakan alur campuran, yang mencakup tahap pengenalan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian, menggambarkan perjalanan emosional dan perjuangan tokoh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kedua, klasifikasi emosi tokoh utama mencakup rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Semua emosi ini tidak hanya menggambarkan perjalanan hidup tokoh utama, tetapi juga menjadi dasar bagi nilai perjuangan yang ditunjukkan tokoh Alam dalam menghadapi setiap masalah. *Ketiga*, nilai perjuangan tercermin dari sikap dan sifat yang ditunjukkan oleh tokoh utama Segara Alam. Nilai perjuangan yang ada dalam novel ini berkaitan dengan nilai perjuangan yang berupa berjiwa pancasila, berjiwa patriot, berjiwa satria, perjuangan berlandaskan pada kondisi nyata dan tantangan bangsa, memuat nilai bagi orang lain, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, mempertimbangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Tokoh Alam ini menunjukkan sikap dan sifat yang menunjukkan bahwa perjuangannya tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan orang lain dan masa depan bangsa.

Keempat, analisis klasifikasi emosi dan nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori memiliki relevansi sebagai

bahan ajar di MA Ma'arif NU Paguyangan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Relevansi ini didukung oleh kesesuaian materi novel dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 3.9 dalam Kurikulum 2013. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa klasifikasi emosi dan nilai perjuangan dalam novel *Namaku Alam* dapat dijadikan sebagai pemantik atau bahan ajar dalam pembelajaran. Klasifikasi emosi membantu siswa untuk memahami penokohan tokoh, sedangkan nilai perjuangan memberikan contoh sikap positif yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan tema dan amanat yang terdapat dalam novel.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MA Ma'arif NU Paguyangan
Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra yaitu novel terkait unsur intrinsik, klasifikasi emosi, dan nilai perjuangan tokoh utama, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengambil hikmah dari cerita.
2. Bagi Siswa di Kelas XII MA Ma'arif NU Paguyangan
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta menunjang pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sastra novel terkait klasifikasi emosi dan nilai perjuangan tokoh utama. Dengan memahami emosi dan perjuangan tokoh, siswa dapat mengembangkan empati dan sikap positif dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengkaji novel-novel lain yang memiliki tema serupa, serta membandingkan dengan karya sastra dari penulis lain. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai klasifikasi emosi dan nilai perjuangan dalam karya sastra Indonesia.